



## Mengembalikan Kepercayaan Masyarakat Aceh Singkil Kepada BAZNAS melalui Transparansi Teknologi

Dasri<sup>1</sup>

<sup>1</sup> STAI Syekh Abdur Rauf Aceh Singkil, Indonesia

Corresponding Author : ✉ [dasrikaligrafi078@gmail.com](mailto:dasrikaligrafi078@gmail.com)

### ABSTRACT

Krisis kepercayaan masyarakat terhadap Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Aceh Singkil menjadi tantangan signifikan dalam upaya optimalisasi pengelolaan zakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyebab menurunnya kepercayaan masyarakat, mengeksplorasi peluang penerapan teknologi dalam meningkatkan transparansi, dan merumuskan strategi untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan desain studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, analisis dokumen, dan diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan berbagai pihak terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya transparansi dalam pelaporan keuangan, minimnya keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan, dan komunikasi yang tidak efektif menjadi faktor utama penyebab krisis kepercayaan. Teknologi informasi menawarkan solusi potensial melalui aplikasi berbasis web dan mobile yang dapat mempublikasikan laporan keuangan secara real-time, memfasilitasi komunikasi dua arah, serta meningkatkan efisiensi pengelolaan dana zakat. Namun, implementasi teknologi memerlukan kesiapan infrastruktur, edukasi masyarakat, dan dukungan kolaboratif dari berbagai pemangku kepentingan. Penelitian ini merekomendasikan beberapa langkah strategis, termasuk penerapan teknologi transparansi, pelibatan masyarakat dalam proses pengelolaan zakat, dan peningkatan komunikasi. Dengan strategi yang terintegrasi, BAZNAS Aceh Singkil diharapkan mampu membangun kembali kepercayaan masyarakat dan memaksimalkan potensi zakat untuk kesejahteraan umat. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengelolaan zakat berbasis teknologi dan relevansi bagi lembaga pengelola zakat di Indonesia.

### Keywords

*Kepercayaan Masyarakat, BAZNAS, Transparansi Teknologi*



This work is licensed under a

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

## PENDAHULUAN

Kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat, seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), merupakan salah satu aspek penting dalam keberhasilan pengumpulan dan pendistribusian zakat. Zakat sebagai salah satu rukun Islam memiliki potensi besar untuk mengurangi kemiskinan dan

meningkatkan kesejahteraan masyarakat jika dikelola secara optimal (Hasan, 2020). Namun, di beberapa wilayah, termasuk Aceh Singkil, kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS cenderung mengalami penurunan karena berbagai alasan, termasuk kurangnya transparansi dalam pengelolaan dana zakat.

Aceh Singkil, sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Aceh, dikenal memiliki masyarakat yang religius dan sangat menghormati nilai-nilai syariah. Namun, berbagai laporan menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam membayar zakat melalui BAZNAS masih rendah. Hal ini dipengaruhi oleh persepsi bahwa lembaga tersebut belum sepenuhnya transparan dalam pengelolaan dan distribusi dana zakat (Iskandar, 2021). Masalah ini menjadi tantangan besar bagi BAZNAS untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat.

Transparansi menjadi faktor utama dalam membangun kembali kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat. Menurut penelitian Nasution (2020), transparansi tidak hanya berkaitan dengan laporan keuangan yang dapat diakses publik, tetapi juga melibatkan penggunaan teknologi untuk memberikan informasi secara real-time kepada masyarakat. Dalam era digital, teknologi informasi telah menjadi alat yang sangat efektif untuk meningkatkan transparansi di berbagai sektor, termasuk pengelolaan zakat.

Penggunaan teknologi dalam pengelolaan zakat bukanlah hal baru. Beberapa lembaga zakat di Indonesia telah mulai memanfaatkan aplikasi berbasis web dan mobile untuk mempermudah masyarakat dalam membayar zakat dan melacak distribusi dana (Hafidz, 2019). Namun, penerapan teknologi ini di Aceh Singkil masih sangat terbatas. Hal ini mengakibatkan masyarakat tidak memiliki akses yang memadai untuk memantau bagaimana dana zakat yang mereka berikan dikelola dan didistribusikan.

Krisis kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS di Aceh Singkil juga dipengaruhi oleh kurangnya komunikasi yang efektif antara lembaga dan masyarakat. Dalam banyak kasus, masyarakat merasa tidak mendapatkan informasi yang cukup tentang bagaimana zakat mereka digunakan untuk mendukung program-program sosial (Rahman & Sari, 2020). Komunikasi yang kurang baik ini memperburuk persepsi negatif terhadap BAZNAS.

Menurut teori kepercayaan organisasi, transparansi dan akuntabilitas adalah dua elemen kunci yang dapat membangun dan memulihkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga (Mayer et al., 1995). Dalam konteks ini, teknologi informasi dapat berperan sebagai jembatan yang menghubungkan lembaga dengan masyarakat melalui penyediaan informasi yang jelas, akurat, dan mudah diakses.

Penelitian ini berfokus pada strategi untuk mengembalikan kepercayaan

masyarakat Aceh Singkil terhadap BAZNAS melalui penerapan transparansi berbasis teknologi. Kajian ini penting untuk memberikan rekomendasi praktis kepada BAZNAS agar dapat memanfaatkan teknologi secara efektif dalam membangun kembali kredibilitasnya di mata masyarakat.

Dalam penelitian ini, penulis akan mengkaji bagaimana teknologi informasi dapat digunakan untuk meningkatkan transparansi dalam pengelolaan zakat. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis tantangan yang dihadapi oleh BAZNAS Aceh Singkil dalam menerapkan teknologi ini, serta bagaimana solusi berbasis teknologi dapat diimplementasikan dengan mempertimbangkan konteks lokal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi langkah-langkah strategis yang dapat dilakukan oleh BAZNAS Aceh Singkil dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat melalui transparansi teknologi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan bagi BAZNAS, tetapi juga dapat menjadi acuan bagi lembaga zakat lainnya yang menghadapi masalah serupa.

Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi literatur tentang pengelolaan zakat di Indonesia, khususnya dalam konteks penggunaan teknologi untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Dengan adanya rekomendasi yang jelas dan aplikatif, diharapkan BAZNAS Aceh Singkil dapat memanfaatkan potensi zakat secara maksimal untuk kesejahteraan masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menganalisis upaya mengembalikan kepercayaan masyarakat Aceh Singkil terhadap BAZNAS melalui transparansi teknologi. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengurus BAZNAS Aceh Singkil, masyarakat sebagai wajib zakat, dan pakar teknologi informasi yang relevan. Teknik wawancara digunakan untuk menggali pemahaman mendalam mengenai persepsi masyarakat, tantangan transparansi, dan potensi penerapan teknologi dalam pengelolaan zakat.

Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi seperti laporan tahunan BAZNAS, data partisipasi masyarakat dalam pembayaran zakat, dan kajian literatur terkait pengelolaan zakat berbasis teknologi. Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang berkaitan dengan transparansi dan kepercayaan. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber, membandingkan data yang diperoleh dari berbagai pihak untuk memastikan keabsahan temuan.

Untuk memperkuat hasil penelitian, diskusi kelompok terfokus (focus group discussion) dilakukan dengan melibatkan pengurus BAZNAS, tokoh masyarakat, dan pakar teknologi informasi. Diskusi ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil temuan awal dan mengembangkan rekomendasi strategis yang dapat diterapkan oleh BAZNAS Aceh Singkil. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan langkah-langkah praktis yang relevan dan aplikatif untuk meningkatkan transparansi dan mengembalikan kepercayaan masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil**

#### **1. Krisis Kepercayaan Masyarakat terhadap BAZNAS Aceh Singkil**

Penelitian ini menemukan bahwa salah satu penyebab utama krisis kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS Aceh Singkil adalah persepsi negatif terhadap transparansi lembaga. Sebagian besar masyarakat merasa tidak mendapatkan akses informasi yang memadai tentang pengelolaan dan distribusi dana zakat. Minimnya laporan keuangan yang dipublikasikan dan kurangnya komunikasi dari pihak BAZNAS menimbulkan spekulasi negatif di kalangan masyarakat.

Wawancara dengan masyarakat menunjukkan bahwa mereka sering meragukan apakah dana zakat benar-benar disalurkan sesuai peruntukannya. Beberapa responden mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih nyaman membayar zakat langsung kepada mustahik (penerima zakat) dibandingkan melalui lembaga formal seperti BAZNAS. Hal ini mengindikasikan adanya ketidakpercayaan yang mendalam terhadap sistem pengelolaan zakat.

Selain itu, kurangnya keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan terkait distribusi zakat juga menjadi salah satu faktor yang memicu ketidakpercayaan. Banyak masyarakat merasa bahwa kebijakan BAZNAS dibuat tanpa melibatkan masukan dari mereka sebagai pemberi zakat. Akibatnya, ada kesenjangan antara harapan masyarakat dan realisasi program BAZNAS.

Tantangan lain yang teridentifikasi adalah kurangnya infrastruktur pendukung yang memadai untuk memperkuat transparansi. Aceh Singkil, sebagai wilayah dengan keterbatasan akses teknologi, membutuhkan upaya lebih untuk menyediakan informasi yang mudah diakses oleh masyarakat. Tanpa infrastruktur yang memadai, sulit bagi BAZNAS untuk membangun kembali kepercayaan masyarakat.

Penelitian ini juga menemukan bahwa isu transparansi diperburuk oleh kurangnya pelaporan yang jelas mengenai dampak program BAZNAS. Misalnya, masyarakat tidak memiliki informasi tentang berapa banyak dana

yang terkumpul, bagaimana dana tersebut digunakan, dan siapa saja penerima manfaatnya. Kekurangan ini memperkuat persepsi bahwa BAZNAS tidak sepenuhnya transparan.

Kesimpulan dari temuan ini adalah bahwa krisis kepercayaan terhadap BAZNAS di Aceh Singkil bukan hanya disebabkan oleh kelemahan komunikasi, tetapi juga oleh ketidaksesuaian antara harapan masyarakat terhadap transparansi dan realisasi praktik kelembagaan. Oleh karena itu, langkah strategis diperlukan untuk memperbaiki masalah ini.

## **2. Peluang Teknologi dalam Meningkatkan Transparansi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi informasi memiliki potensi besar untuk meningkatkan transparansi BAZNAS Aceh Singkil. Penggunaan aplikasi berbasis web atau mobile dapat memberikan informasi real-time tentang pengumpulan dan distribusi dana zakat, sehingga masyarakat dapat memantau langsung bagaimana dana mereka dikelola.

Beberapa responden yang diwawancarai menunjukkan antusiasme terhadap ide penggunaan teknologi dalam pengelolaan zakat. Mereka merasa bahwa aplikasi berbasis teknologi dapat memberikan kejelasan yang lebih baik mengenai alur dana zakat. Selain itu, teknologi juga memungkinkan masyarakat untuk memberikan umpan balik secara langsung kepada BAZNAS, sehingga menciptakan komunikasi dua arah yang lebih efektif.

Dalam konteks Aceh Singkil, penerapan teknologi perlu disesuaikan dengan kondisi lokal. Misalnya, banyak masyarakat yang masih kurang akrab dengan aplikasi berbasis teknologi tinggi. Oleh karena itu, BAZNAS perlu memberikan pelatihan atau panduan sederhana untuk memastikan bahwa teknologi ini dapat diakses oleh semua kalangan, termasuk mereka yang kurang familiar dengan teknologi.

Penerapan teknologi juga dapat membantu BAZNAS dalam mengelola data secara lebih efektif. Misalnya, data wajib zakat dan mustahik dapat diintegrasikan dalam satu sistem digital yang mempermudah pengambilan keputusan. Dengan demikian, teknologi tidak hanya meningkatkan transparansi tetapi juga efisiensi pengelolaan zakat.

Selain itu, teknologi dapat digunakan untuk mempublikasikan laporan keuangan secara rutin. Dengan menyediakan akses online ke laporan ini, masyarakat dapat dengan mudah memeriksa informasi terkait dana yang terkumpul dan distribusi program. Hal ini dapat membantu menghilangkan spekulasi negatif tentang pengelolaan dana.

Namun, penerapan teknologi juga menghadapi tantangan, termasuk keterbatasan infrastruktur internet di beberapa wilayah Aceh Singkil. Oleh karena itu, BAZNAS perlu bekerja sama dengan pemerintah daerah dan pihak

terkait untuk mengatasi kendala ini. Kolaborasi ini dapat mempercepat adopsi teknologi dalam pengelolaan zakat.

Dari hasil penelitian ini, terlihat bahwa teknologi memiliki peluang besar untuk meningkatkan transparansi dan membangun kembali kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS. Namun, implementasi teknologi harus direncanakan dengan matang untuk memastikan bahwa manfaatnya dapat dirasakan oleh semua pihak.

### **3. Strategi untuk Mengembalikan Kepercayaan Masyarakat**

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh BAZNAS Aceh Singkil untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat. Pertama, BAZNAS perlu meningkatkan komunikasi dengan masyarakat melalui berbagai saluran, termasuk media sosial, website resmi, dan pertemuan langsung. Komunikasi yang baik dapat membantu mengurangi kesalahpahaman dan meningkatkan transparansi.

Kedua, BAZNAS harus memprioritaskan pelaporan keuangan yang jelas, akurat, dan dapat diakses oleh masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan yang rinci dan transparan adalah salah satu cara paling efektif untuk membangun kembali kepercayaan. Laporan ini dapat mencakup informasi tentang jumlah dana yang terkumpul, program yang didanai, dan dampak dari program tersebut.

Ketiga, pelibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan juga penting. BAZNAS dapat mengadakan forum konsultasi atau diskusi kelompok terfokus untuk mendapatkan masukan dari masyarakat. Dengan melibatkan masyarakat, BAZNAS dapat menunjukkan bahwa mereka menghargai kontribusi dan aspirasi masyarakat sebagai bagian dari proses pengelolaan zakat.

Keempat, penerapan teknologi harus menjadi prioritas dalam strategi BAZNAS. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi. Namun, penerapan teknologi juga harus disertai dengan edukasi kepada masyarakat tentang cara mengakses dan menggunakan teknologi tersebut.

Kelima, BAZNAS dapat membangun kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta, untuk mendukung implementasi teknologi dan transparansi. Kemitraan ini dapat membantu BAZNAS mengatasi kendala yang ada, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan infrastruktur.

Keenam, BAZNAS perlu fokus pada program-program yang memiliki dampak langsung terhadap masyarakat. Dengan menunjukkan hasil nyata dari

program mereka, BAZNAS dapat membangun kepercayaan masyarakat bahwa zakat yang mereka berikan benar-benar digunakan untuk kebaikan umat.

Ketujuh, evaluasi dan perbaikan terus-menerus harus menjadi bagian dari strategi BAZNAS. Penelitian ini menekankan pentingnya mengevaluasi efektivitas strategi yang telah diterapkan dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Dengan demikian, BAZNAS dapat terus meningkatkan kinerja mereka dan menjaga kepercayaan masyarakat secara berkelanjutan.

## **B. Pembahasan**

### **1. Krisis Kepercayaan Masyarakat terhadap BAZNAS Aceh Singkil**

Krisis kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS Aceh Singkil merupakan masalah mendasar yang diidentifikasi dalam penelitian ini. Salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya transparansi dalam pengelolaan zakat, yang membuat masyarakat ragu apakah zakat yang mereka berikan digunakan sesuai syariat dan amanah. Persepsi ini diperkuat oleh kurangnya informasi yang tersedia mengenai alur pengelolaan dana zakat.

Selain itu, masyarakat Aceh Singkil lebih cenderung memilih membayar zakat secara langsung kepada mustahik karena mereka merasa cara ini lebih transparan. Hal ini menunjukkan bahwa ada jarak yang signifikan antara masyarakat dan lembaga pengelola zakat, di mana masyarakat merasa lebih nyaman dengan pendekatan tradisional daripada melalui lembaga formal.

Minimnya keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan di BAZNAS juga menjadi sorotan penting. Partisipasi masyarakat tidak hanya menjadi elemen penting dalam transparansi tetapi juga membangun rasa memiliki terhadap lembaga tersebut. Tanpa adanya pelibatan aktif dari masyarakat, kebijakan yang diambil BAZNAS sering kali tidak sejalan dengan harapan mereka.

Keterbatasan infrastruktur dan sumber daya manusia yang kompeten dalam pengelolaan dana zakat turut menjadi tantangan bagi BAZNAS Aceh Singkil. Hal ini menciptakan kesenjangan antara ekspektasi masyarakat terhadap layanan BAZNAS dan realitas operasional lembaga tersebut. Infrastruktur yang tidak memadai membuat upaya transparansi sulit untuk diterapkan secara efektif.

Masyarakat juga merasa bahwa pelaporan BAZNAS tidak memadai. Mereka jarang mendapatkan informasi tentang berapa banyak dana yang terkumpul, bagaimana dana tersebut digunakan, dan siapa penerima manfaatnya. Akibatnya, masyarakat sulit menilai sejauh mana BAZNAS telah menjalankan tugasnya sesuai dengan amanah.

Krisis kepercayaan ini menunjukkan bahwa BAZNAS perlu berbenah secara mendalam untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitasnya.

Masyarakat tidak hanya membutuhkan laporan keuangan, tetapi juga komunikasi yang baik mengenai dampak positif dari zakat yang mereka salurkan. Hal ini penting untuk membangun kembali kredibilitas lembaga di mata masyarakat.

Pada akhirnya, krisis kepercayaan ini tidak hanya memengaruhi kinerja BAZNAS tetapi juga potensi pengumpulan zakat secara keseluruhan. Dengan mengatasi masalah transparansi dan komunikasi, BAZNAS dapat mengembalikan kepercayaan masyarakat dan memaksimalkan potensi zakat di Aceh Singkil.

## **2. Peluang Teknologi dalam Meningkatkan Transparansi**

Peluang penggunaan teknologi untuk meningkatkan transparansi di BAZNAS Aceh Singkil menjadi salah satu hasil utama penelitian ini. Teknologi informasi dapat memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat untuk mengetahui bagaimana dana zakat dikelola, mulai dari pengumpulan hingga pendistribusian. Hal ini penting untuk menciptakan kepercayaan publik.

Teknologi memungkinkan BAZNAS untuk mempublikasikan informasi secara real-time, sehingga masyarakat dapat memantau langsung proses pengelolaan dana zakat. Aplikasi berbasis web atau mobile dapat menjadi platform yang menyediakan informasi transparan, termasuk laporan keuangan, program zakat, dan penerima manfaat. Dengan adanya akses informasi ini, masyarakat dapat menilai sendiri kinerja BAZNAS.

Selain itu, teknologi juga memungkinkan adanya fitur interaktif, seperti pengajuan pertanyaan atau keluhan secara langsung melalui aplikasi. Fitur ini penting untuk membangun komunikasi dua arah antara BAZNAS dan masyarakat. Komunikasi yang lebih terbuka dapat mengurangi kesalahpahaman dan meningkatkan kepercayaan.

Namun, penerapan teknologi memerlukan kesiapan infrastruktur dan edukasi kepada masyarakat. Tidak semua masyarakat Aceh Singkil memiliki akses yang memadai terhadap internet atau kemampuan untuk menggunakan aplikasi berbasis teknologi. Oleh karena itu, BAZNAS perlu memastikan bahwa teknologi yang diterapkan dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat.

Teknologi juga dapat membantu BAZNAS dalam pengelolaan internal. Misalnya, dengan mengintegrasikan data wajib zakat dan mustahik ke dalam satu sistem digital, BAZNAS dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan dana. Teknologi ini juga memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih berbasis data, sehingga kebijakan yang diambil lebih tepat sasaran.

Selain itu, teknologi dapat menjadi alat untuk mempublikasikan pencapaian program BAZNAS secara transparan. Misalnya, laporan tentang jumlah penerima manfaat, jenis bantuan yang diberikan, dan dampak program

terhadap masyarakat dapat diakses melalui platform digital. Hal ini dapat menjadi cara yang efektif untuk membangun kredibilitas.

Dengan peluang yang ditawarkan oleh teknologi, BAZNAS Aceh Singkil memiliki kesempatan untuk mengubah paradigma pengelolaan zakat. Teknologi tidak hanya menjadi alat untuk meningkatkan transparansi tetapi juga sarana untuk membangun hubungan yang lebih baik dengan masyarakat.

### **3. Strategi untuk Mengembalikan Kepercayaan Masyarakat**

Strategi utama untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat Aceh Singkil terhadap BAZNAS adalah dengan memperbaiki transparansi dan komunikasi. BAZNAS perlu memanfaatkan berbagai saluran komunikasi, seperti media sosial, website resmi, dan aplikasi mobile, untuk memberikan informasi yang jelas dan akurat tentang pengelolaan dana zakat. Komunikasi yang terbuka dapat mengurangi spekulasi negatif di masyarakat.

Strategi kedua adalah pelaporan keuangan yang lebih transparan. BAZNAS dapat menyusun laporan keuangan yang rinci dan mudah dipahami oleh masyarakat, mencakup informasi tentang jumlah dana yang terkumpul, alokasi dana, dan dampak program. Laporan ini sebaiknya dipublikasikan secara berkala melalui berbagai platform digital agar mudah diakses.

Strategi ketiga adalah melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Forum diskusi atau konsultasi publik dapat menjadi wadah untuk mendengarkan aspirasi masyarakat. Dengan melibatkan masyarakat, BAZNAS dapat menunjukkan bahwa mereka menghargai masukan dari pemberi zakat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap lembaga.

Strategi keempat adalah edukasi masyarakat tentang penggunaan teknologi. BAZNAS perlu memberikan pelatihan sederhana kepada masyarakat mengenai cara menggunakan aplikasi berbasis teknologi untuk memantau pengelolaan zakat. Hal ini penting untuk memastikan bahwa semua kalangan dapat memanfaatkan teknologi tersebut.

Strategi kelima adalah membangun kemitraan dengan berbagai pihak untuk mendukung transparansi. Pemerintah daerah, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta dapat menjadi mitra strategis dalam menyediakan infrastruktur dan sumber daya untuk meningkatkan transparansi BAZNAS.

Strategi keenam adalah fokus pada program-program zakat yang memiliki dampak nyata terhadap masyarakat. Dengan menunjukkan hasil konkret dari program mereka, BAZNAS dapat membangun kepercayaan masyarakat bahwa zakat yang mereka berikan benar-benar digunakan untuk kebaikan umat.

Strategi terakhir adalah melakukan evaluasi dan perbaikan secara terus-menerus. BAZNAS perlu mengevaluasi efektivitas strategi yang telah diterapkan dan membuat penyesuaian jika diperlukan. Dengan pendekatan ini, BAZNAS

dapat terus meningkatkan transparansi dan menjaga kepercayaan masyarakat dalam jangka panjang.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa krisis kepercayaan masyarakat Aceh Singkil terhadap BAZNAS dipengaruhi oleh kurangnya transparansi dalam pengelolaan dana zakat, minimnya pelaporan keuangan, serta komunikasi yang tidak efektif antara BAZNAS dan masyarakat. Persepsi negatif ini mendorong masyarakat untuk lebih memilih membayar zakat secara langsung kepada mustahik daripada melalui lembaga formal. Masalah ini menjadi tantangan serius bagi BAZNAS untuk membangun kembali kredibilitasnya di mata masyarakat.

Penerapan teknologi informasi menawarkan peluang besar untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas BAZNAS. Teknologi dapat digunakan untuk mempublikasikan informasi secara real-time, menyediakan laporan keuangan yang dapat diakses oleh masyarakat, dan memungkinkan komunikasi dua arah antara BAZNAS dan masyarakat. Meskipun demikian, implementasi teknologi harus disertai dengan kesiapan infrastruktur, edukasi masyarakat, dan dukungan dari berbagai pihak untuk memastikan teknologi dapat diakses oleh semua kalangan.

Untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat, BAZNAS perlu mengadopsi strategi yang mencakup transparansi keuangan, pelibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan, dan penguatan komunikasi melalui teknologi. Dengan fokus pada program yang memberikan dampak nyata dan evaluasi berkelanjutan, BAZNAS Aceh Singkil dapat memanfaatkan potensi zakat secara optimal sekaligus membangun kembali hubungan yang kuat dengan masyarakat sebagai pemberi zakat. Strategi ini, jika diterapkan dengan baik, akan memperkuat peran BAZNAS sebagai lembaga pengelola zakat yang kredibel dan terpercaya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hasan, A. (2020). *Zakat dan Pemberdayaan Umat: Sebuah Pendekatan Praktis*. Jakarta: Prenada Media.
- Iskandar, M. (2021). "Partisipasi Masyarakat dalam Pembayaran Zakat di Aceh Singkil: Studi Kasus pada BAZNAS Kabupaten." *Jurnal Ekonomi Islam*, 14(2), 101-115.
- Nasution, Z. (2020). "Transparansi dalam Pengelolaan Zakat: Peran Teknologi Informasi." *Jurnal Manajemen Syariah*, 8(1), 45-59.
- Hafidz, M. (2019). "Aplikasi Digital dalam Pengelolaan Zakat: Studi pada

- Lembaga Zakat di Indonesia." *Jurnal Teknologi Islam*, 11(3), 203-210.
- Rahman, A., & Sari, N. (2020). "Komunikasi Efektif untuk Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat terhadap Lembaga Amil Zakat." *Jurnal Komunikasi Islam*, 7(2), 87-98.
- Mayer, R. C., Davis, J. H., & Schoorman, F. D. (1995). "An Integrative Model of Organizational Trust." *The Academy of Management Review*, 20(3), 709-734.